

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Teknologi Sumatera berencana membangun perpustakaan perguruan tinggi yang memenuhi Standar Pendidikan Nasional untuk melengkapi salah satu syarat memiliki akreditasi perguruan tinggi yang baik. Perpustakaan yang berada di dalam kawasan ITERA bertujuan untuk menunjang kegiatan yang bersifat edukasi dan interaksi di ITERA, sebagai pusat informasi, penelitian, dan publikasi. Selain itu juga sebagai sarana rekreasi bagi pemustaka saat mengisi waktu luang dengan mengunjungi perpustakaan.

1.2 Program

Luas lahan sekitar 27.000 m² dengan kondisi lahan berkontur memiliki ketinggian 86-92 mdpl dan terdapat area relatif curam di depan lahan. Dalam proyek ini diminta untuk merancang gedung perpustakaan dengan luas ±7.500 m² dengan 4 lantai. Lantai 1 sebagai area non-koleksi yang menyediakan fasilitas tatap muka seperti lab bahasa, ruang konsultasi, ruang seminar, dan auditorium dengan lobi terbuka yang menggunakan penghawaan alami. Area koleksi perpustakaan berada dilantai 2, 3, dan 4 yang menyediakan koleksi terbuka, koleksi periodikal, koleksi tertutup, koleksi langka, ruang baca, multimedia, dan ruang penunjang bagi mahasiswa S3. Pada lantai 2 diminta khusus untuk merancang ruang orientasi sebagai tempat transisi dari area non-koleksi menuju area perpustakaan. Sirkulasi antara pustakawan dan pemustaka dibedakan. Pustakawan memiliki sirkulasi sendiri dengan area kerja di setiap lantai dan berpusat pada lantai 2. Kemudian diminta untuk merancang area parkir yang memenuhi standar dengan kapasitas sebanyak ±50 mobil.

1.3 Asumsi-asumsi

Dalam perancangan proyek perpustakaan ini dapat diasumsikan bahwa

- 1) Kontur pada tapak mengikuti kontur yang telah direvisi oleh pembimbing
- 2) Rancangan perpustakaan akan dibangun dalam sekali tahap pembangunan
- 3) Kondisi sekeliling tapak dalam proses berkembang pesat, karena ITERA masih dalam tahap pembangunan
- 4) Anggaran biaya perancangan tidak dibatasi

Peraturan terkait tentang perpustakaan perguruan tinggi yang dijadikan sebagai acuan :

- 1) Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 13 Tahun 2017
Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit 0,5 m² x jumlah seluruh mahasiswa dengan komposisi ruang meliputi area koleksi 45%, area pemustaka 25%, area kerja 10% untuk area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi, dan sebanyak 20% untuk area ruang ekspresi publik.
- 2) Standar Nasional Perpustakaan No 10 Tahun 2011
Sarana perpustakaan setidaknya memenuhi standar berikut :
 - a) Perabot Kerja
Pengadaannya dengan rasio 1set/pengguna agar dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri dari kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
 - b) Perabot Penyimpanan
Minimal 1 set/perpustakaan untuk menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain pengelolaan perpustakaan. Terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan loker.

- c) Peralatan Multimedia
Minimal 1 set/perpustakaan yang terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
Tenaga perpustakaan terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan dan tenaga administrasi.
- a) Kepala perpustakaan
Kepala perpustakaan adalah seorang kepala yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi.
 - b) Pustakawan
Jumlah pustakawan ditentukan dari jumlah mahasiswa dengan perbandingan setiap 500 mahasiswa, dipekerjakan 1 pustakawan.
 - c) Tenaga teknis perpustakaan
Dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan perguruan tinggi. Setiap 5000 mahasiswa, dipekerjakan 1 tenaga teknis perpustakaan.
 - d) Tenaga administrasi
Tenaga administrasi adalah pegawai yang bekerja di perpustakaan tetapi tidak berpendidikan di bidang perpustakaan. Setiap 500 mahasiswa, dipekerjakan 1 tenaga administrasi.
- 4) Peraturan Daerah Lampung Selatan No 6 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung
- a) KDB pada daerah dengan kepadatan sedang maksimum 60%.
 - b) KDH pada daerah dengan kepadatan sedang minimum 40% (empat puluh persen).
 - c) Persyaratan keseimbangan, keserasian dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya harus mempertimbangkan terciptanya ruang luar dan ruang terbuka

hijau yang seimbang, serasi dan selaras dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam pemenuhan persyaratan daerah resapan, akses penyelamatan, sirkulasi kendaraan dan manusia serta terpenuhinya kebutuhan prasarana dan sarana luar bangunan gedung.

- 5) SNI 03-7065-2005 Bagian 7 Tentang Perencanaan Sistem Pembuangan Air Hujan
- a) Drainase merupakan kebutuhan gedung untuk menyalurkan air hujan dari atap dan halaman ke saluran air hujan kota atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b) Ukuran talang air hujan dan kemiringan pipa berdasarkan pada luas atap (m^2) yang dilayani sesuai dengan tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Beban maksimum yang diijinkan untuk talang atap

Ukuran Pipa mm	Pipa Tegak Air Hujan	Pipa Datar Pembuangan Air Hujan			Talang Atap Datar terbuka			
		Kemiringan			Kemiringan			
		1%	2%	4%	1/2%	1%	2%	4%
50	63							
65	120							
80	200	75	105	150	15	20	30	40
100	425	170	245	345	30	45	65	90
125	800	310	435	620	55	80	115	160
150	1290	490	700	990	85	125	175	250
200	2690	1065	1510	2135	180	260	365	520
250		1920	2710	3845	330	470	665	945
300		3090	4365	6185				
350		5525	7800	11055				

CATATAN Tabel ini berdasarkan pada curah hujan 100mm per jam. Bila curah hujan lebih besar, nilai luas pada tabel tersebut diatas harus disesuaikan dengan cara mengalikan nilai tersebut dengan 10 dibagi dengan kelebihan curah hujan dalam mm perjam. Pipa tegak air hujan yang tidak berbentuk pipa (selinder), maka dapat berbentuk lain asalakan pipa tersebut dpat masuk kedalam bentuk lain tersebut. Talang atap yang tidak berbentuk setengah lingkaran harus mempunyai penampang luas yang sama

Sumber : SNI 03-7065-2005